

**IMPLEMENTASI METODE
PEMBELAJARAN *DRILL* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
MEMBACA AL-QURAN DI MADRASAH
DINIYYAH ASSALAFIYAH CAMPUREJO
BOJA KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Mmemperoleh Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Fajar Hadi Ali Muzaki 1703016178

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH
DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Hadi Ali Muzaki
NIM : 1703016178
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
DRILL UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR MEMBACA AL-QURAN DI MADRASAH
DINIYYAH ASSALAFIYAH CAMPUREJO BOJA
KENDAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a 2000 Rupiah postage stamp. The stamp is orange and green, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' and 'METERAI TEMPEL'. The serial number '32242AJX730694878' is visible on the stamp.

Fajar Hadi Ali Muzaki
NIM: 1703016178



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DRILL
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MEMBACA
AL-QURAN DI MADRASAH DINIYAH ASSALAFIYAH
CAMPUREJO BOJA KENDAL**

Penulis : Fajar Hadi Ali Muzaki
NIM : 1703016178
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 15 Maret 2024

Dewan Penguji

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Ridwan, M. Ag.
NIP. 196301061997031001

Sekretaris/Penguji II,

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP. 198704162016012901

Penguji III,

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002



Penguji IV,

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197904222007102001

Pembimbing,

H. Mursid, M. Ag.
NIP. 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 15 Maret 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DRIL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QURAN DI MADRASAH DINIYAH ASSALAFIYAH CAMPUREJO BOJA KENDAL**
Nama : Fajar Hadi Ali Muzaki
NIM : 1703016178
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan keada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr wb

Bimbingan,

H. Muhsid, M. Ag.
196703052001121001

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DRILL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH ASSALAFIYAH CAMPUREJO BOJA KENDAL

Fajar Hadi Ali Muzaki (1703016178)

Belajar membaca Al-Quran tidak bisa dikuasai secara instan. Perlu belajar dengan giat dan rajin serta fokus dalam proses belajar membaca Al-Quran. Bahkan dalam proses belajar membaca Al-Quran diperlukan guru agar hasil belajarnya menjadi optimal dan tidak salah kaprah dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, guru atau pendidik memiliki peranan yang penting dalam mengajarkan membaca Al-Quran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *field research* dengan pendekatan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti terletak di Madrasah Diniyyah Assalafiyah Dusun Kedungdowo Desa Campurejo pada akhir bulan maret hingga awal bulan April 2023. Sumber data yang didapatkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu bagaimana implementasi metode pembelajaran drill untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Quran dan kendala apa saja dalam implementasi metode pembelajaran drill untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Quran di Madrasah Diniyyah Assalafiyah. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh

peneliti adalah (1) implementasi metode pembelajaran drill yang digunakan oleh guru di Madrasah Diniyyah Assalafiyah ialah dengan metode ceramah, sorogan, dan tanya jawab (2) kendala dalam implementasi metode pembelajaran drill untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Assalafiyah ialah lingkungan pada teman sebaya, lingkungan dalam keluarga, dan kemampuan anak yang berbeda-beda.

Kata kunci: Guru, *Drill*, Metode, Pembelajaran, Al-Quran, Minat belajar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u Panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran *Drill* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Quran Di Madrasah Diniyyah Assalafiyah Campurejo Boja Kendal”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan tauladan kita, Rasulullah Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari Kiamat nanti amin. Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1). Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan pernah ada dan selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak yang telah membimbing, mendukung dan dorongan dalam bentuk apapun. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Kasan Bisri, M.A., selaku

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Bapak H. Mursid M. Ag., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan serta semangat untuk penulis.
5. Bapak Dr. Kasan Bisri, MA, selaku wali dosen yang sejak awal masuk kuliah selalu diarahkan dan menerima curahan hati penulis dalam proses perkuliahan dan selalu memberikn semangat dalam setiap usaha penulis.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Bapak Nurhadi dan Ibu Uswatun Chasanah yang senantiasa menemani, memberikan dukungan, mendidik dengan tulus. Memberikan semangat pada setiap perjalanan anaknya tanpa adanya paksaan dan tekanan. Sabar dalam memberikan arahan dan selalu mendoakan dengan ikhlas.
8. Istri saya, Mega Yunira yang juga telah senantiasa menemani dan memberikan motivasi serta semangat di setiap proses dalam penelitian ini.
9. Bapak Muhammad Naim, Bapak Bashori, dan Ibu Sofiyatun serta murid-murid, yang telah memberikan izin dan membantu selama masa penelitian di Madrasah

Diniyyah Assalafiyah Campurejo.

10. Seluruh murid Madrasah Diniyyah Assalafiyah yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini.
11. Semua pihak terutama teman-teman seperjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt. melimpahkan kemanfaatan dan keberkahan. Terakhir penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya amin.

Semarang, 15 Maret 2024

Fajar Hadi Ali Muzaki
NIM. 1703016178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : IMPLEMENTASI STRATEGI	
PEMBELAJARAN <i>DRILL</i> DAN MINAT	
BELAJAR MEMBACA AL-QURAN	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Pengertian Implementasi	9
2. Metode Pembelajaran <i>Drill</i>	12
3. Minat Belajar	18
4. Membaca Al-Quran	23
B. Kajian Pustaka Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Fokus Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	45
A. Deskripsi Data	45
1. Profil Madrasah Diniyyah Assalafiyah	45

2. Sejarah Madrasah Diniyyah Assalafiyah	.46
3. Struktur pengurus Madrasah Diniyyah Assalafiyah47
B. Analisis Data48
1. Implementasi metode pembelajaran <i>drill</i> untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Quran di Madrasah Diniyyah Assalafiyah Campurejo, Kecamatan Boja, Kendal48
2. Kendala pada implementasi metode pembelajaran <i>drill</i> untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Quran di Madrasah Diniyyah Assalafiyah Campurejo, Kecamatan Boja, Kendal65
C. Keterbatasan Penelitian72
BAB V : PENUTUP74
A. Kesimpulan74
B. Saran75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWARAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Madrasah Diniyah Assalafiyah
Tabel 2	Transkrip wawancara terhadap guru Madrasah Diniyah Assalafiyah
Tabel 3	Transkrip wawancara terhadap guru Madrasah Diniyah Assalafiyah
Tabel 4	Transkrip wawancara terhadap murid Madrasah Diniyyah Assalafiyah
Tabel 5	Transkrip wawancara terhadap murid Madrasah Diniyyah Assalafiyah
Tabel 6	Transkrip wawancara terhadap murid Madrasah Diniyyah Assalafiyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era modern ini, segala informasi dapat diakses oleh siapa pun dan dimana pun serta dalam waktu yang cepat. Informasi yang berbasis cetak bahkan digital. Hal tersebut memudahkan seseorang untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat. Namun, meskipun teknologi semakin canggih dan beragam. Hal ini tidak membuat masyarakat untuk melek membaca. Bahkan teknologi untuk memudahkan mendapatkan buku atau bacaan jarang disentuh. Masyarakat lebih memilih berbagai hal yang menghibur diri ketika jenuh. Terutama, berbagai informasi yang dapat menjadi materi pembelajaran pada saat ini sangatlah mudah untuk dicari dan diakses. Namun, pada realitanya tingkat literasi di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini disampaikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, yaitu Nadiem Makarim bahwa skor literasi pada anak-anak Indonesia masih rendah dan belum meningkat secara signifikan, bahkan hal tersebut masih berada di bawah rata-rata kemampuan literasi peserta didik di negara-negara *Organization for Economic*

*Cooperation and Development (OECD).*¹

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”. (HR.Bukhari)

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَزَلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمل)

“atau lebih dari sepadan itu. Dan bacalah Al-Quran perlahan-lahan”. (Al-Muzzammil: 04)

Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi orang-orang yang mencari pengetahuan melalui petunjuk dari Al-Quran. Al-Quran merupakan sebuah tali Allah SWT yang sangat kokoh dan menjadi cahaya yang terang. Segala permasalahan dari yang kecil hingga besar tertuang di dalamnya. Mukjizatnya tidak pernah habis juga membawa pencerahan bagi para membacanya, menjadi petunjuk dan pedoman bagi masa lalu dan untuk masa depan. Oleh karena itu, memelihara dan menjaga Al-Quran merupakan peranan yang amat penting harus dilakukan. Berbagai cara bisa untuk dilakukan dalam memelihara dan menjaganya, seperti

¹ <https://koran.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-3036338683/krisis-literasi-melanda-kemendikbudristek-luncurkan-merdeka-belajar-episode-ke-23, diakses pada 28-02-2013, 11:27>

membaca, menghafal, melafalkannya dalam shalat maupun diluar shalat, mempelajari, mengajarkan, menjelaskan hingga mentafsirkannya. Di dalam bukunya Imam Ghazali, memaparkan bahwa Rasulullah SAW bersabda bahwa, “Tilawah Al-Quran adalah ibadah terbaik bagi umatku”.² Ibn Ma’ud Ra berkara bahwa, “Apabila kalian ingin meraih ilmu pengetahuan, maka bacalah Al-Quran, karena sesungguhnya ia memuat ilmu-ilmu dari orang-orang terdahulu dan kemudian.” Ia kemudian menerangkan sabda Rasulullah SAW, “kalian akan memperoleh sepuluh kebaikan untuk setiap huruf darinya. Sesungguhnya aku tidak mengatakan bahwa ‘alif-lam-mim’ satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”. Oleh karena itulah, Membaca Al-Quran sangat penting untuk dilakukan, selain mendapatkan pahala dan keberkahan juga mendapatkan wawasan serta ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan.

Pada berita di Times Indonesia pada 23 september 2022, Gus Nadir menerangkan bahwa Surah Al Alaq sebagai wahyu pertama dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, harus menjadikan pelajaran serta pengingat bagi masyarakat Indonesia, terutama umat Islam. Seperti yang telah diketahui, bahwa Surah Al-Alaq berisikan wahyu Allah

² Imam Ghazali, Membaca Al-Quran, (Bandung: Penerbit Marja, 1019), hlm: 10-13

SWT tentang perintah kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca. Hal tersebut puun berlaku untuk seluruh masyarakat. Karena pada hakikatnya membaca merupakan usaha untuk mencari ilmu dan menambah wawasan yang luas.³

Di dalam Al-Quran dan hadits, kita selalu diingatkan agar menaati Allah SWT dan Rasul-Nya serta menaati ulil al-amri. Kehadiran Al-Quran dan al-sunnah menjadi pedoman hidup dalam berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh umat manusia.⁴ Maka dari itulah, Al-Quran menjadi sumber ilmu dan informasi yang akan bermanfaat bagi kehidupan di dunia. Namun, minat belajar membaca pada Al-Quran menjadi tantangan tersendiri bagi karena berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam jurnal yang ditulisa Muh. Aidil Sudarmono, Abdul Wahab dan Muh. Azhar memaparkan faktor-faktor yang menghambat minat belajar pada Al-Quran, yaitu faktor keluarga yang meliputi cara mendidik anak, hubungan antar keluarga, serta suasana dalam rumah. Kemudian adan faktor lingkungan yang tidak berpendidikan, serta faktor lingkungan sekolah dimana

³ <https://timesindonesia.co.id/pendidikan/429656/gus-nadir-sebut-krisis-budaya-literasi-jadi-masalah-umat-islam-di-indonesia-umat-diminta-ingat-ini>

⁴ buddin Nata, Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2016), hlm: 281-282

adanya pergaulan teman sebaya. Disamping itu, terdapat 3 pula faktor jasmani yang meliputi Kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis yang berupa perhatian, minat anak, serta faktor kelelahan baik jasmani maupun rohani.⁵

Belajar membaca Al-Quran tidak bisa dikuasai secara instan. Perlu belajar dengan giat dan rajin serta fokus dalam proses belajar membaca Al-Quran. Bahkan dalam proses belajar membaca Al-Quran diperlukan guru agar hasil belajarnya menjadi optimal dan tidak salah kaprah dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, guru atau pendidik memiliki peranan yang penting dalam mengajarkan membaca Al-Quran. Agar dapat mencetak generasi-generasi muda yang cinta Al-Quran dengan membaca ada mempelajari isinya. Supaya mencetak generasi muda yang terus beribadah selayaknya seorang muslim.

Madrasah Diniyyah Assalafiyah yang berlokasi di Dusun Kedungdowo, Desa Campurejo, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah ini didirikan oleh para tokoh setempat pada 21 april 2020 sebagai wadah untuk menciptakan lingkungan yang menarik bagi anak dan remaja setempat agar tumbuh semangat belajar, khususnya pada

⁵ MUh Aidil Sudarmono, Abdul Wahab, Muh Azhar, Upaya Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an, (Makasar: Jurnal Ilmiah Islamic Resources, 2020)

membaca Al-Quran. Pada saat ini guru yang mengajar disana terdapat 13 orang dan 159 murid. Guru ngaji merupakan faktor eksternal memegang peran yang besar dalam meningkatkan minat belajar para murid untuk membaca Al-Qur'an di Madrasah tersebut.

Pembelajaran Al-Quran di Madrasah Diniyyah Assalafiyah menggunakan strategi pembelajaran, dikarenakan berpusat kepada guru yang memberikan pengajaran berupa contoh bacaan, tulisan, dan pelafalan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut para peserta didik terbagi menjadi beberapa kelas, yaitu *roudhoh A*, *roudhoh B*, *ibtidaiyah*, dan *tsanawiyah*. Kemudian tiap kelas terdapat ada satu orang wali kelas yang bertanggung jawab mengajar sejumlah anak seluruh mata pelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implementasi metode pembelajaran *drill* untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Quran serta kendala yang dihadapinya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *drill* untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Quran di Madrasah Diniyyah Assalafiyah Campurejo, Kecamatan Boja, Kendal?

2. Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi metode pembelajaran *drill* untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Quran di Madrasah Diniyyah Assalafiyah Campurejo, Kecamatan Boja, Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran *drill* untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Quran di Madrasah Diniyyah Assalafiyah Campurejo, Kecamatan Boja, Kendal.
 - b. Untuk mengetahui kendala apa yang ada dalam implementasi metode pembelajaran *drill* untuk *meningkatkan* minat belajar membaca Al-Quran yang berada di Madrasah Diniyyah Assalafiyah Campurejo, Kecamatan Boja, Kendal.
2. Manfaat Penelitian Adanya kegiatan penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:
 - a. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* pemikiran Islam mengenai strategi pembelajaran *drill* untuk meningkatkan

minat belajar membaca Al-Quran.

- b. Bagi guru serta praktisi pendidikan, adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Quran.
- c. Bagi lembaga pendidikan, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui beragam strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Quran.

BAB II

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *DRILL* DAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QURAN

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi ialah suatu tindakan dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara matang dan mendetail. Browne dan Wildavsky menerangkan bahwa implementasi merupakan suatu perluasan kegiatan yang saling menyelaraskan. Van Meter dan Van Horn mengemukakan bahwa implementasi ialah sebuah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diputuskan.

Kata implementasi berawal dari suatu kegiatan, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme berarti bahwa implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, namun suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan standar atau norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah

disepakati.

Dalam kamus KKBI, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi merujuk pada aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme diartikan bahwa implementasi tidak hanya sekedar tindakan, namun suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan agar mencapai tujuan tertentu.⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang telah disusun dan terencana sedemikian rupa untuk mencapai target atau tujuan tertentu yang telah disepakati.

Dalam implementasi haruslah ada beberapa unsur-unsur, yaitu (a) unsur pelaksana, yaitu implementor kebijakan yang menjadi pihak-pihak yang menjalankan kebijakan yang terdiri dari penentuan tujuan dan sasaran organisasi, analisis dan perumusan kebijakan serta strategi, pengambilan keputusan, perencanaan, penyusunan program, pengorganisasian, penggerakan manusia,

⁶ Viktory, Muliadi, Mozes, dan Sjamsi, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm: 12

pelaksanaan operasional, pengawasan serta penilaian. (2) adanya program yang dilakukan, yaitu rencana yang komprehensif yang telah menggambarkan sumber data yang digunakan dan terpadu dalam satu kesatuan. (3) target kelompok sasaran, merupakan sekelompok orang dalam masyarakat yang akan menerima barang atau jasa yang dari pelaksanaan kebijakan.

Menurut George C. Edward III dalam Sujianto, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yaitu:

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu alat yang penting dalam hal ini. Adanya komunikasi adalah sarana untuk menyampaikan perintah dan intruksi dari sumber penyusun kepada mereka yang diberi wewenang dan bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

b. Sumber daya

Sumber daya menjadi aspek penting karena apabila kebijakan yang dirumuskan tanpa adanya dukungan sumber daya yang memadai, maka kebijakan yang telah disusun akan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan. Sumber

daya yang dimaksudkan ialah jumlah orang yang menjadi pelaksana dan memiliki keahlian yang cukup, memadai, informasi, dan fasilitas lain yang mendukungnya.

c. Disposisi

Disposisi atau perilaku pelaksana memiliki maksud sebagai dorongan atau niat para pelaksana untuk melakukan sebuah kebijakan dan juga sebagai motivasi psikologi pelaksana dalam melaksanakan aktifitas.

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi merupakan struktur kelembagaan pelaksanaan program. Terdapat dua unsur, yaitu prosedur rutin atau standar prosedur operasi dan fragmentasi.⁷

2 Metode Pembelajaran *Drill*

Metode *drill* atau latihan yang juga dengan metode training yaitu suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk

⁷ Viktory, Muliadi, Mozes, dan Sjamsi, Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm: 12-15

ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.⁸ Metode latihan melibatkan peserta didik dalam melakukan repetisi keterampilan secara berulang-ulang guna meningkatkan penguasaan terhadap materi yang dipelajari. Tujuan dari hal tersebut adalah agar siswa dapat mengembangkan keterampilan yang lebih mahir dalam menerapkan konsep yang dipelajari.⁹

Model pembelajaran *drill* merupakan cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dan apa yang telah dipelajari. Suatu cara mengajar dengan latihan yang berulang-ulang atau terus menerus untuk menanamkan kebiasaan yang dapat memberikan pembelajaran yang edukatif dan kreatif. Bentuk latihan dan pembelajaran *drill* berupa tes mencongak, kuis, atau pertanyaan singkat.¹⁰

Zuhairini, menjelaskan bahwa metode drill

⁸ Sumendap, Amin, Model Pembelajaran Kontemporer, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45), hlm. 181.

⁹ Jufri, Wahyu, & Misnah, Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif, (Yogyakarta: CV Ananta Vidya), hlm. 40.

¹⁰ Niken Vioreza dkk, Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran), (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing), hlm. 44.

ialah suatu metode dalam Pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih terhadap bahan pengajaran yang sudah diberikan. Shalahuddin, menjelaskan bahwa metode *drill* adalah kegiatan dalam melakukan sesuatu yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Sudjana menjelaskan bahwa metode *drill* adalah kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang dengan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Djamarah, menyebutkan metode *drill* adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.¹¹

Kelebihan model pembelajaran *drill*, sebagai berikut:

- a. Membangun kecerdasan motorik dan keterampilan pada siswa. Seperti membuat tulisan yang menarik, menggambar atau menghafal.

¹¹ Sumendap, Amin, Model Pembelajaran Kontemporer, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45), hlm.181.

- b. Siswa bisa mendapatkan kecerdasan mental, seperti memahami tanda-tanda symbol, atau olah rasa.
- c. Siswa dapat membangun kebiasaan yang baik, meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam mengerjakan suatu latihan.¹²

Kelemahan penggunaan metode *drill* menurut Djamarah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Latihan yang dilakukan dengan pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b. Latihan yang selalu diberikan karena bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatif siswa.
- c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

Djamarah juga menerangkan beberapa hal untuk mengatasi kelemahan dalam metode *drill*, sebagai berikut:

¹² Niken Vioreza dkk, Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran), (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing), hlm. 46.

- a. Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respon sempurna.
- b. Jika terdapat kesulitan pada murid saat merespon, hendaknya guru segera meneliti penyebabnya.
- c. Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik respon yang betul maupun yang salah.
- d. Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan dalam merespon.
- e. Istilah-istilah baik berupa kata maupun kalimat yang digunakan hendaknya dimengerti oleh murid.¹³

Untuk menerapkan model *drill* ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Guru harus memberikan penjelasan awal mengenai tujuan dan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Guru menentukan dan menjelaskan kebiasaan, artitanda, kecekatan, gerak tertentu yang akan dilatihkan sehingga siswa dapat mempersiapkan diri mengenai apa yang harus dilakukan.

¹³ Sumendap, Amin, Model Pembelajaran Kontemporer, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45), hlm. 183.

- c. Gunakan animasi atau hal lain yang menarik untuk memusatkan perhatian siswa terhadap bahan yang akan dilatihkan.
- d. Guru memperhatikan dan mampi mendiagnosa kesalahan dan kesulitan yang dialami siswa.
- e. Latihan dan bahan yang dilatihkan siswa harus disesuaikan dengan keadaan, kemampuan dan kesanggupan siswa.¹⁴

Dalam penerapannya, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Dimulai dari hal yang sederhana
- b. Guru harus memberikan contoh terlebih dahulu
- c. Selama proses latihan, perhatian harus diberikan pada aspek yang menantang bagi sebagian siswa.
- d. Bagian yang sulit perlu diulang hingga siswa mampu menguasainya.
- e. Perbedaan individual antar siswa harus dipertimbangkan secara signifikan.¹⁵

¹⁴ Niken Vioreza dkk, Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran), (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing), hlm. 45.

¹⁵ Jufri, Wahyu, & Misnah, Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif, (Yogyakarta: CV Ananta Vidya), hlm. 40.

3. Minat belajar

Secara etimologi, kata minat berasal dari bahasa Inggris, yaitu *interest* yang berarti kesukaan, perhatian, keinginan. Riadi pun mengutarakan bahwa minat ialah dorongan dari dalam diri seseorang yang mampu membuat seseorang itu ingin merasakan hal-hal menyenangkan. Menurut Djaali, mengemukakan bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktiitas, tanpa adanya paksaan. Minat ada dalam diri individu dengan sendirinya yang adanya rasa suka terhadap suatu hal, sehingga terdapat dorongan untuk bertindak sesuai kesukaannya tersebut.

Sedangkan belajar menurut Winkel, ialah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaktif aktif dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai serta sikap. Belajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perunahan tingkah laku secara keseluruhan dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Djamarah menambahkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan unsur jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Maka, bisa disimpulkan bahwa minat belajar yang dimaksud merupakan sebuah ketertarikan, perhatian, keinginan atau kesukaan yang dimiliki oleh seseorang untuk belajar, bisa di tafsirkan bahwa minat belajar merupakan dorongan atau keinginan untuk belajar yang muncul dari dalam diri seseorang baik dorongan sosial maupun dorongan emosional, yang bukan berasal dari suatu paksaan.

Ditinjau dari sifatnya, menurut Suhartini bahwa minat belajar dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis, antara lain:

- a. Minat personal, merupakan minat yang bersifat permanen dan biasanya relatif stabil yang merujuk pada minat untuk belajar pada materi tertentu. Minat ini biasanya berasal dari internal atau tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh dari rangsangan eksternal.
- b. Minat situasional, merupakan minat yang

bersifat tidak permanen dan relatif berubah-
rumah, lebih banyak didorong oleh rangsangan
eksternal. Apabila minat situasional bertahan
lama dan berkelanjutan, maka bisa jadi akan
berubah menjadi minat personal atau minat
psikologis.

- c. Minat psikologikal, merupakan minat yang
muncul dar dalam diri seseorang. Minat ini erat
dengan adanya timbul sebagai akibat interaksi
anantara minat personal dengan minat situasional
yang terus menerus.¹⁶

Menurut Baharudin dalam buku yang ditulis
oleh Sawitri, minat belajar terdiri dari beberapa
unsur. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

- a. Perasaan, ialah salah satu fungsi psikis yang
memiliki peranana penting. Diartikan sebagai
suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang
biasanya datang dari luar. Perasaan bahagia akan
menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat
dengan nilai positif, sebaliknya, jika perasaan
yang tidak bahagia dapat menghambat proses
belajar karena tidak terdapat nilai positif

¹⁶ sawitri, Ester Reni, Model Discovery Learning Berbantuan Komik
Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar, (Ponorogo: Uwais
Inspirasi Indonesia, 2022), Hal: 8-9 40

sehingga tidak bisa menunjang minat dalam belajar.

- b. Perhatian, merupakan pemusatan tenaga psikis yang merujuk pada suatu objek. Perhatian memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Seorang peserta didik jika memiliki minat dalam belajar, maka akan adanya perhatian terhadap materi tersebut. Yang kemudian terbangunlah rasa motivasi dalam dirinya untuk belajar.
- c. Motif, setelah adanya perhatian pada seseorang. Motivasi sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong peserta didik untuk belajar yang bisa jadi dilakukan dalam rentanan waktu tertentu bahwa berkelanjutan.¹⁷

Menurut Slameto dalam buku yang ditulis oleh Sawitri, peserta didik yang memiliki minat belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan sesuatu yang dipelajari secara

¹⁷ Sawitri, Ester Reni, Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), Hal: 9-11

terus menerus.

- b. Adanya rasa suka dan senang terhadap sesuatu Yang diminatinya.
- c. Mendapatkan suatu kebanggan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai hal-hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi yang aktif dalam kegiannya.¹⁸

Kemudian ciri-ciri dari minat belajar ditambahkan oleh Elizabeth Hurlock dalam buku yang ditulis oleh Sawitri, yaitu:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisiknya.
- b. Minat tergantung dari kegiatan belajar.
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas.
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya.
- f. Minat berbobot emosional.¹⁹

¹⁸ sawitri, Ester Reni, Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), Hal: 10-11

¹⁹ Sawitri, Ester Reni, Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), Hal: 11

4 Membaca Al-Quran

Al-Quran merupakan kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara berangsur-angsur sebagai pedoman hidup di dunia ini. Al-Quran menjadi petunjuk dan hukum bagi seluruh umat di dunia, khususnya umat muslim. Oleh karena itu, membaca Al-Quran adalah sebaik-baiknya bacaan bagi orang-orang mukmin. Al-Quran memiliki manfaat yang dasyat bagi orang yang membaca dan mengamalkannya. Rasulullah SAW menerangkan keutamaan dan kelebihan membaca Al-Quran yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim, “perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Quran adalah seperti bunga utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat. Orang mukmin yang tak suka membaca Al-Quran seperti buah kurma, baunya tidak begitu harum, tapi rasanya manis. Orang munafik yang membaca Al-Quran ibarat sekuntum bunga berbau harum, namun rasanya pahit. Dan orang munafik yang tidak suka membaca Al-Quran tak ubahnya buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit

sekali.”²⁰

Nabi SAW banyak bersabda perihal Al-Quran, antaranya “Barang siapa membaca Al-Quran, kemudian dia berfikir bahwa ada seseorang yang diberi lebih baik daripada yang diberikan kepadanya, dia telah menganggap kecil hal yang diangungkan oleh Allah *Ta’ala*.”

Beliau bersabda dalam hadis lainnya, “Para nabi, malaikat atau apa pun itu, tidak ada yang dapat memberikan syafa’at yang lebih baik daripada Al-Quran.”

Sabda Rasulullah SAW, “Tilawah Al-Quran adalah ibadah terbaik bagi umatku” dan Beliau pun bersabda, “Yang terbaik di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya.”

Selain hadits-hadits yang berisi sabda Rasulullah, adapun atsar atau ucapan bijak para sahabat yang menerangkan pentingnya membaca Al-Quran. Ibn ma’ud Ra berkata, “Apabila kalian ingin meraih ilmu pengetahuan maka bacalah Al-Quran, karena sesungguhnya ia memuat ilmu-ilmu dari orang-orang terdahulu dan terkemudian.”

²⁰ Alik Al Adim, *Al-Quran Sebagai Sumber Hukum*, (Surabaya: Penerbit JePe Press Media Utama), hlm: 47

Abu Hurairah Ra pernah berkata, “Sesungguhnya rumah yang dibacakan di dalamnya Al-Quran akan lapanglah penghuni rumah itu, bertambah banyaklah kebajikan, didatangi para malaikat, dan setan keluar darinya. Adapaun rumah yang di dalamnya Al-Quran tidak pernah dibaca, sempitlah dada penghuninya, sedikit sekali kebajikannya, para malaikat pergi, dan setan pun datang.

Selain ajakan dan seruan untuk membaca dan mengamalkan Al-Quran, ada juga peringatan kepada orang-orang yang membaca Al-Quran namun lalai dalam kesehariannya. Abu Sulaiman as-Darani berkata, 44 “Malaikat Zabaniyah akan menyiksa orang-orang yang memnghafal Al-Quran, namun durhaka kepada Allah.”

Rasulullah SAW bersabda, “Bacalah Al-Quran di mana ia mencegah kalian dari perbuatan maksiat. Apabila ia tidak mencehah kalian (dari perbuatan keji dan munkar), kalian tidak dianggap telah membacanya.” Dalam Riwayat lainnya Beliau bersabda, “Barangsiapa menganggap halal pada sesuatu yang diharamkan oleh Al-Quran, dia sebetulnya tidak percaya pada Al-Quran.”

Ibn Mas'ud Ra berkata, “Al-Quran diturunkan kepada kalian untuk diamalkan. Karena itulah, perhatikan bacaan kalian ke dalam perbuatan. Banyak di antara manusia yang membaca Al-Quran sejak awal hingga akhir dan tak terlewat sehuruf pun darinya, namun ia tidak menerjemahkannya ke dalam perbuatan.”²¹

Dalam membaca Al-Quran, terdapat adab-adab yang perlu diperhatikan. Adab lahiriah dalam membaca Al-Quran ada sepuluh, yaitu:

- a. Pembaca Al-Quran hendaknya berwudhu (suci dari hadas dan najis) menghadap ke kiblat tanpa adanya perilaku angkuh, duduk tenang dengan kepala menunduk sebagaimana duduknya seseorang yang hormat di hadapan gurunya. Sayyidina ‘Ali berkata, “Barangsiapa membaca suatu bagian dari Al-Quran ketika berdiri dalam shalat, dituliskanlah baginya pahala serratus kebajikan untuk setiap huruf (yang dibacanya). Barangsiapa ymembaca Al-Quran ketika duduk dalam shalat, dituliskanlah baginya lima puluh kebajikan untuk setiap huruf. Barangsiapa membaca Al-Quran di luar shalat dan dalam keadaan mempunyai wudhu, dituliskanlah baginya dua puluh lima kebajikan bagi setiap huruf. Barangsiapa

²¹ Imam Al-Ghazali, *Membaca Al-Quran Adab dan Keutamaannya*, (Bandung: Penerbit Marja), Hal: 13-16

membaca Al-Quran di luar shalat tanpa mempunyai wudhu, baginya dituliskan sepuluh kebajikan bagi setiap huruf.”

- b. Banyaknya jumlah Al-Quran yang telah dibaca atau mengkhatamkannya tergantung pada kebiasaan, kesanggupan dan kecepatan. Namun, keutamaan yang hendak diikuti oleh orang-prang muslim ialah sabda Rasulullah SAW, “Barangsiapa mengkhatamkan Al-Quran kurang dari tiga hari, niscaya dia tidak mampu memahami isinya.” Oleh karena itum terdapat beberapa cara dalam mengkhatamkan Al-Quran, yaitu: sekali khatam dalam sehari-semalam, sekali khatam dalam sebulan, sekali khatam dalam tiga hari hingga tujuh hari.
- c. Dalam pembagian Al-Quran, para sahabat mengkhatamkan Al-Quran dalam seminggu, mereka mengumpulkan surat-surat Al-Quran menjadi tujuh bagian. Karena sekarang pembagian Al-Quran sudah jelas, maka cukup kiranya membaca Al-Quran satu juz sehari, sehingga setiap bulan dapat mengkhatamkan Al-Quran.
- d. Penulisan Al-Quran bertujuan untuk menjelaskan dan mencegah kesalahan pembacaan Al-Quran. Dulu Al-Quran tidak ber-i’rob, Hasan bashri ra berkata, ”tak ada larangan memberi i’rob pada Al-Quran.”
- e. Membaca Al-Quran menggunakan tartil hukumnya

sunnah, karena membaca dengan cara benar dan tartil lebih dapat membekas di hari pembaca dan pendengarnya serta lebih dapat memahami arti dan maksud bacaan yang dibacanya.

- f. Menangis saat membaca Al-Quran dianjurkan atau disunnahkan. Rasulullah SAW bersabda, "Bacalah Al-Quran dan menangislah! Jika kalian tidak menangis, maka bersikaplah seperti orang yang menangis (terharu)!" menangis dalam membaca Al-Quran dapat dilakukan ketika kita mampu meresapi 47 bacaan di dalam hati kita. Cara mendatangkannya dengan memperhatikan serta merenungi isi Al-Quran.
- g. Apabila membaca ayat Sajdah hendaknya kita bersujud. Hal ini juga berlaku jika kita mendengar ayat tersebut dari orang lain, hendaknya kita bersujud jika orang yang membaca ayat tersebut bersujud. Dan kita bersujud dalam keadaan yang suci. Oleh karena itu ketika membaca atau mendengar ayat tersebut, disunnahkan untuk bersujud.
- h. Ketika akan memulai membaca Al-Quran, hendaklah membaca doa terlebih dahulu yang diikuti bacaan surah an-nas dan al-Fatihah. Lalu, setelah usai membaca Al-Quran, hendaknya membaca doa, misalnya doa khatam Al-Quran.
- i. Membaca Al-Quran dianjurkan dengan bersuara namun lembut, minimal bisa didengarkan oleh diri

sendiri, bukan membaca di dalam hati. Artinya, ketika membaca Al-Quran minimal dapat didengar oleh diri sendiri. Jadi, bersuara yang dimaksudkan adalah tidak terlalu keras dan juga tidak di dalam hati.

- j. Membaguskan bacaan Al-Quran merupakan sunnah. Hal yang dimaksudkan dalam membaguskan bacaan ialah bacaan dengan benarm suara yang bagus, dan tartil. Rasulullah SAW bersabda, “Hiasilah Al-Quran dengan suaramu!”²²

Selain adab-adab lahiriah dalam membaca Al-Quran, terdapat juga adab batiniyah dalam membaca Al-Quran, yaitu:

- a. Sadar dan paham akan keagungan dan kemuliaan Al-Quran.
- b. Menghormati dan memuliakan Al-Quran.
- c. Ketika membaca Al-Quran, hendaknya dilakukan dengan kesungguhan hati, khusyuk serta meninggalkan segala pemikiran lain dan bisikan jiwa yang buruk.
- d. Merenungi makna dalam Al-Quran. Perenungan dalam terjadi, apabila ketika membaca Al-Quran dengan khusyuk.
- e. Memahami isi dan kandungan dalam Al-Quran. Dimaksudkan bahwa pemahaman yang diperoleh ialah benar, terang dan mendalam pada setiap ayat yang

²² Imam Al-Hazali, *Membaca Al-Quran Adab dan Keutamaannya*, (Bandung: Peberbit Marja), hlm: 23-38

dibaca.²³

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian Pustaka menerangkan korelasi antara masalah yang diteliti dengan sumber yang akan dipakai sebagai bahan rujukan dan benar-benar relevan serta terpusat dengan tema yang sedang diteliti sebagai dasar penelitian. Adanya kajian Pustaka ini dapat diketahui dimana posisi penelitian yang akan dilaksanakan, apakah hanya menguatkan, menguji kembali, atau membantah hasil penelitian atau teori yang telah ada, atau memang menjadi penelitian terbaru.

1. 2020, Abdul Karim (160109), Strategi Guru Ngaji Dalam Menumbuhkan Minat Mengaji Di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan Teknik pengumpulan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah pada pengajian di PAMI At-Taqwa Desa Senaung tersebut dalam menumbuhkan minat mengaji banyak Bentuk dan strategi yang dilakukan para Guru Ngaji, yang mengajar di PAMI At-Taqwa Desa Senaung dalam menumbuhkan

²³ Imam Al-Hazali, Membaca Al-Quran Adab dan Keutamaannya, (Bandung: Peberbit Marja), hlm: 39-47

minat mengaji ramai dengan anak-anak yang mempunyai bentuk kegiatan antaranya sholat berjama'ah, membaca wirid dan doa, sholat nabi hapalan, tilawah dan kegiatan MTQ tiap tahunnya. Guru ngaji menggunakan beberapa Strategi dalam mendidik yaitu dengan strategi M yaitu Menyimak, Membaca, Menulis dan Mengingat. Sedangkan kendala yang dihadapi ialah karakteristik peserta didik yang beragam perilaku, bahan ajar yang masih bersifat tradisional, waktu proses mengajar yang singkat dengan jumlah anak yang banyak, dan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar yang kurang memadai, serta tenaga mengajar yang kurang.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah jenis dan pendekatan penelitian yaitu penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan sumber yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang merupakan sumber primer dan sekunder. Serta tujuan dalam penelitiannya adalah untuk mengetahui strategi dan kendala dalam pembelajaran.

Perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut berlokasi di Desa Senaung Kecamatan Jambi, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Campurejo Kecamatan Boja.

2. 2021. Nur Anisa (105191106817), Strategi Pembelajaran

Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Man 1 Jeneponto. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dan sumber data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan Teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian tersebut ialah 1) media pembelajaran online dinyatakan kurang efektif, 2) prestasi belajar dilihat dengan semangat siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan mengerjakan tugas tepat waktu, kehadiran yang maksimal, dan dapat memahami materi dengan cepat, 3) strategi pembelajaran pada masa covid-19 dilakukan dengan berbasis online agar terciptanya keberlangsungan pembelajaran yang baik.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan sumber data yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Serta tujuan dalam penelitiannya yaitu mengetahui strategi pelajaran murid.

Sedangkan perbedaannya adalah fokus strategi dari penelitian tersebut pada pembelajaran online, sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran *drill*. Tujuan kedua dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gambaran

prestasi pada murid, sedangkan peneliti menetapkan tujuan keduanya dengan kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran. Perbedaan yang berikunya adalah lokasi penelitiannya.

3. 2022, Nur Laili (1603016149), Implementasi Metode Jibril Dalam Mengembangkan Pembelajaran Al-Qur'an Di MI Miftahul Huda Sidoarjo. UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Jibril dan kelebihan serta kelemahannya dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian tersebut adalah 1) metode Jibril yang dilakukan merupakan metode klasik dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an yang dipelajari dengan menirukan dan membacakan (talqin-taqlid) yang terdiri dari beberapa tahapan meliputi tahapan persiapan dengan pembuatan modul ajar, pembelajaran dengan model pembiasaan dengan materi dan media yang telah ditentukan, serta tahap evaluasi dengan ujian kenaikan jilid untuk mengetes sejauh mana pemahaman dan hafalan peserta didik. 2) kelebihan dari metode Jibril yaitu lebih praktis digunakan di setiap tempat, mudah dipahami dan lebih tidak memerlukan banyak teori dalam pelaksanaannya. Sedangkan kekurangannya adalah sumber daya guru yang tidak sebanding dengan murid, pendekatan dan penguasaan metode pembelajaran cenderung monoton.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan sumber data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Perbedaannya ada pada fokus penelitiannya, yaitu pada penelitian tersebut menganalisis metode Jibril dalam proses belajar, sedangkan peneliti fokus pada strategi pembelajaran implementasi. Perbedaan yang kedua adalah lokasi penelitian yang dilakukan.

4. 2022, Akhmad Zidny Mubarak (1603016190), Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP 10 Semarang. UIN Walisongo Semarang.

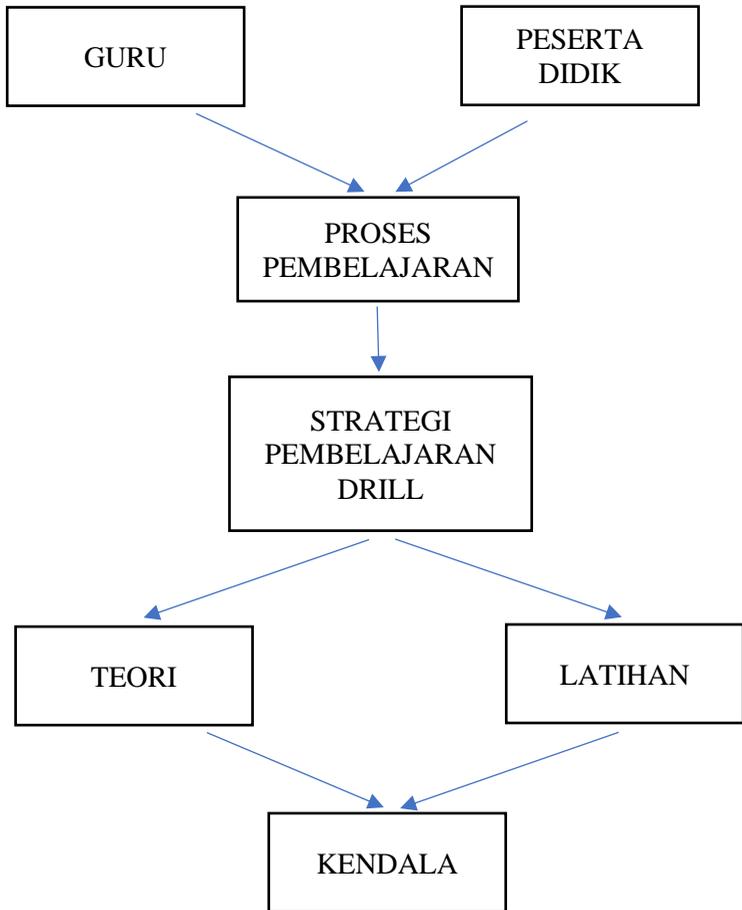
Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif yang sumber datanya berupa sumber primer dan sumber sekunder. Serta Teknik analisis datanya menggunakan analisis interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara keseluruhan siswa kelas VII dan VIII bisa dikatakan cukup mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan presentase rendah 15%, sedang 30%, dan yang mampu membaca Al-Qur'an 55%. Metode yang digunakan oleh

guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan metode iqra', ceramah, sorongan, dan drill atau latihan siap. Faktor pendukungnya yaitu, faktor orang tua, wali kelas, serta perhatian dan minat siswa dalam membawa AlQur'an. Sedangkan kendala yang diperoleh adalah beragam kemampuan dan kemauan siswa, wali kelas yang waktu pekerjaannya banyak dan kurang perhatiap kepada siswa, serta latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, peneliti menentukan lokasi di Desa Campurejo Kecamatan Boja, Kendal, sedangkan penelitian tersebut berlokasi di SMP N 10 Semarang. Fokus pada penelitian tersebut adalah upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian pada strategi pembelajaran *drill* dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur-an.

C. Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Soerjono Soekanto, penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan kontruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya.²⁴

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*, merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti, sehingga akan mendapatkan informasi mengenai data yang akan dibahas dan dianalisis secara komprehensif serta kompleks.²⁵

Adapun pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu riset yang bertujuan untuk mengetahui apa yang sedang dialami

²⁴ Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sulawesi Selatan: Ahmar Cendekia, 2019), hlm: 03

²⁵ Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm: 19

oleh subjek penelitian contohnya tindakan, persepsi, motivasi, pemikiran, dll secara holistik, dan menggunakan jalan deskripsi dalam berupa kata juga bahasa pada suatu konteks khusus serta dengan mempergunakan berbagai metode alamiah.²⁶ Digunakannya jenis pendekatan ini untuk memahami dan menganalisis implementasi strategi pembelajaran *drill* untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an di Masrasah Diniyyah Assalafiyah Campurejo Boja Kendal.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di Madrasah Diniyyah Assalafiyah. Beralamatkan di Dusun Kedungdowo Desa Campurejo, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Dengan waktu melaksanakan penelitian pada tanggal 18 maret hingga tanggal 04 april tahun 2023. Dipilihnya lokasi penelitian tersebut dikarenakan lokasi penelitian tersebut yang dapat dijangkau oleh peneliti, serta belum adanya penelitian lain yang dilakukan di lokasi tersebut.

²⁶ Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm: 06

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana data dapat diperoleh. Salah satu pertimbangan dalam pemilihan masalah penelitian ialah ketersediaan sumber data.²⁷ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung. Contohnya pada data primer adalah data yang didapatkan dari responden melalui kuesioner, kelompok focus, dan panel, atau data hasil dari wawancara peneliti dengan narasumber.²⁸ Sumber data primer pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan murid.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada. Misalnya pada data sekunder adalah catatan atau dokumentasi dari perusahaan atau lembaga tersebut.²⁹ Pada sumber data sekunder, menggunakan data pendukung yang meliputi dokumentasi foto dan video kegiatan.

²⁷ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm: 63

²⁸ 28 Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm: 64

²⁹ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm: 64

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan fokus terhadap pokok permasalahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Fokus penelitian ialah suatu usaha agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, sehingga menghasilkan penelitian yang sesuai dengan apa yang sedang diteliti. Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, oleh karena itu fokus yang akan diteliti antara lain: (a) Implimentasi strategi pembelajaran *drill* untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Assalafiyah Campurejo Boja Kendal. (b) Kendala dalam implimentasi strategi pembelajaran *drill* untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Assalafiyah Campurejo Boja Kendal.

E. Teknik Pengumpulan

Data Teknik Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data-data yang kemudian akan diolah oleh peneliti.³⁰ Oleh karena itu, agar mendapatkan data yang valid dan sesuai, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam

³⁰ Mamik, Metodologi Kualitatif, (Taman Sidoarjo, Zifatama Publisher, 2015), hlm: 103

memperoleh data tersebut, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan dimana peneliti diharuskan untuk ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, waktu, kegiatan, tujuan, serta perasaan.³¹ Metode observasi memberikan pemahaman mengenai apa yang terjadi dalam hubungan antara penyedia layanan dan pengguna, atau dalam keluarga, komite, unit lingkungan atau tempat tinggal, sebuah organisasi besar maupun sebuah komunitas.³² Maka, dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakanlah observasi untuk mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Assalafiyah Campurejo Boja Kendal.

b. Wawancara Menurut Moleong, wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara atau interview untuk sebuah penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara pada

³¹ Mamik, Metodologi Kualitatif, (Taman Sidoarjo, Zifatama Publisher, 2015), hlm: 104

³² Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), hlm: 110

penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi dari seseorang atau narasumber.³³ Maka, dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari beberapa sumber informasi dalam wawancara, yaitu kepala sekolah, guru. Serta pihak-pihak yang bersangkutan dalam proses belajar Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Assalafiah Campurejo Boja Kendal.

- c. Dokumentasi Menurut Satori dan Komariah, menyatakan bahwa dokumen adalah catatan kejadian yang telah lampau dengan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk,³⁴ maka dokumentasi disebut sebagai sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang mudah diakses oleh peneliti yang bisa berupa foto, video, memo, surat, catatan, dan lain sebagainya sebagai data pendukung pada penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa foto dan video.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan proses untuk mengurangi kesalahan dalam pengolahan data penelitian yang merujuk pada hasil akhir suatu penelitian. Maka,

³³ Mamik, Metodologi Kualitatif, (Taman Sidoarjo, Zifatama Publisher, 2015), hlm: 108

³⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), hlm: 145

pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti pada data yang telah dikumpulkan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini, antara lain sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Bikken ialah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat dikemukakan kepada orang lain.³⁵ Proses analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahap kegiatan sebagai berikut:

a. Reduksi data, merupakan proses mengubah rekaman

³⁵ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm: 248-280

data ke dalam pola, fokus, kategori, atau pokok permasalahan tertentu. Data yang telah dikumpulkan dalam catatan-catatan lapangan, kemudian dirangkum dan diseleksi.

- b. Penyajian data, yaitu kumpulan informasi yang telah disusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi, pada tahap terakhir peneliti akan menetapkan kesimpulan dimana berarti suatu tindakan dalam pembentukan konfigurasi yang utuh.³⁶

³⁶ Heri Herdiawanto & Jumanta Hamdayama, *Dasar-dasar Penelitian Sosial*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2021), hlm: 70-71

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Madrasah Diniyyah Assalafiyah

- a) Nama madrasah : Madrasah Diniyyah Assalafiyah
- b) Tempat : Masjid Tadzkir Musholli
- c) Luas lokasi : luas lahan 540 m² dan luas tempat pembelajaran 385 m²
- d) Alamat lokasi : Kedungdowo, Desa Campurejo, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.
- e) Kode pos : 51381
- f) Tanggal pembentukan : 21 April 2020
- g) Tanggal diresmikan : 31 Oktober 2022
- h) Ketua madrasah : Muhammad Naim
- i) Jumlah guru : tujuh *ustadz* dan enam *ustadzah*
- j) Jumlah murid saat ini : 75 laki-laki dan 84 perempuan
- k) *You tube* : Madrasah Diniyah Assalafiyah

2. Sejarah Madrasah Diniyyah Assalafiyah

Sebelum adanya Madrasah Diniyyah Assalafiyah, sudah ada madrasah yang digunakan dekat SMK Pandanaran yang berlokasi kurang lebih 150 meter dari lokasi madrasah sekarang. Namun, kurangnya koordinasi antara masyarakat dan para guru, maka berimbas pada jalannya pembelajaran pada madrasah, dimana ketidakselarasan kedatangan antara para murid dan para guru.

Oleh karena itu, munculnya motivasi dari Muhammad Naim dan beberapa tokoh masyarakat maka pada tanggal 21 april 2020 diberlangsungkannya pertemuan untuk pembentukan dan pengesahan nama madrasah. Kemudian pada tanggal 15 juni 2020 ialah awal dimulainya pembelajaran di madrasah tersebut yang berlokasi di Masjid Tadzkir Musholli. Masjid tersebut memiliki luas keseluruhan 540 m², dan luas tempat untuk proses belajar 385 m².

Jumlah murid pada awal pembelajaran di madrasah tersebut adalah 160 murid, yang kemudian para murid tersebut dibagi ke beberapa kelas, yaitu:

- a) Roudhoh A, untuk anak-anak TK dan paud
- b) Roudhoh B, unntuk anak-anak SD kelas satu
- c) Ibtidaiyah, yang dibagi menjadi enam tingkatan

d) Tsanawiyah, yang dibagi menjadi tiga tingkatan

Waktu dalam pembelajaran di madrasah ialah pada hari senin sampai dengan sabtu yang dimulai pada pukul 15.45 wib sampai dengan pukul 17.15 wib. Materi yang dipelajari pun beragam, yaitu: tauhid, tajwid, nahwu shorof, hadits, juz ama, dan Bahasa arab. Pada murid yang belum mampu membaca Al Quran, mereka belajar menggunakan al ma'arif dan iqro'. Selain pembelajaran tersebut, terdapat juga ekstrakurikuler rebana dan khitobah yang dilakukan pada hari minggu.

3. Struktur Pengurus Madrasah Diniyyah Assalafiyah

Struktur pengurus pada suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan sebagai usaha untuk mengembangkan program kerja agar dapat mencapai tujuan yang sudah disusun dan disepakati bersama. Adanya struktur pengurus juga menjadi upaya agar terciptanya integrasi dan koordinasi yang baik serta kompak antar anggota, melaksanakan tugas dengan baik, bertanggung jawab dan mengusahakan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola administrasi pada lembaga pendidikan ini.

Adapun struktur pengurus Madrasah Diniyyah Assalafiyah Campurejo sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Pengurus
Madrasah Diniyyah Assalafiyah Campurejo

NO	NAMA	JABATAN
1	Khoirun Naim	Ketua
2	Siti Nurhalisa	Sekretaris
3	Rusmini	Bendahara
4	Subakir	Penasehat
5	Siti Mafturoh	Pengajar
6	Suwaebah	Pengajar
7	Shofiyatun	Pengajar
8	Siti Badi'ah	Pengajar
9	Basori	Pengajar
10	Ulil Ahwan	Pengajar
11	Solikhun	Pengajar
12	Arif Wahab	Pengajar
13	Ahmad Latif Miftah	Pengajar

NB: seluruh pengurus menjadi pengajar.

B. Analisis Data

1. Implementasi Strategi Pembelajaran *Drill* Untuk Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran di Madrasah Diniyyah Assalafiyah

Dalam kamus KKBI, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi merujuk pada aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme diartikan bahwa implementasi

tidak hanya sekedar tindakan, namun suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan agar mencapai tujuan tertentu.³⁷

Berikut merupakan hasil wawancara terhadap salah satu guru yang mengajar di Madrasah Diniyyah Assalafiyah.

“Anak-anak membaca Al-Quran langsung saya simak dan apabila ada yang salah langsung dibenarkan. Awal masuk membaca doa, kemudian langsung satu per satu membaca Al-Quran. Apabila ada sisa waktu maka diberikan arahan ada tanya jawab”.³⁸

“Ada 2 jam, pada jam pertama membaca Al-quran dan pada jam kedua adalah soal tajwid. Jadi pertama masuk, anak-anak membaca Al-Quran satu per satu. Jika ada bacaan yang salah, langsung saya benarkan. Jam kedua saya mengajar tajwid yang menggunakan buku tajwid jawa, yaitu pakai pegon. Jadi nadhomane bersama-sama, nanti saya menerangkan yang ada murodannya itu kemudian saya suruh mempraktekan

³⁷ Viktory, Muliadi, Mozes, dan Sjamsi, Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm: 12

³⁸ Hasil wawancara oleh Bapak Bashori, pengajar Madrasah Diniyyah Assalafiyah

*pada bacaan Al- Quran”.*³⁹

*“Kalau sudah Al-Quran, metode pembelajarannya disimak, nanti ada tanya jawab tajwid. Kalau sudah membaca, ditengah dia membaca ada ustad atau ustadzah bertanya bacaan apa. Sejak dulu sudah seperti itu. Agar pelajaran tajwidnya tidak lupa. Untuk yang anak kecil, tulis, baca, Simak. Dimulai dari dibacakan dulu, santri yang menyimak, ditulis, terus dibaca dan disimak.”*⁴⁰

Pemberian materi pembelajaran kepada peserta didik dilakukan setelah praktik membaca Al- Quran satu per satu yang disimak oleh guru. Dari hasil wawancara di atas tiap guru memiliki jumlah anak didik yang berbeda dengan waktu yang sama. Oleh karena sistem per kelas pun nampak berbeda, yang pertama ialah jika jumlah anak terlalu banyak maka dalam penyajian materi yang disampaikan ada pada waktu tersisa dalam akhir pertemuan. Adanya juga yang membagi waktu antara pemberian materi dan penerapan membaca Al- Quran.

³⁹ Hasil wawancara oleh Ibu Sofiyatun, pengajar Madrasah Diniyyah Assalafiyah

⁴⁰ Hasil wawancara oleh Bapak Khoirun Naim, pengajar dan ketua Madrasah Diniyyah Assalafiyah

“Anak-anak membaca Al-Quran langsung saya simak dan apabila ada yang salah langsung dibenarkan. Awal masuk membaca doa, kemudian langsung satu per satu membaca Al-Quran.”⁴¹

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran *drill* yang dilakukan oleh pengajar atau guru Madrasah Diniyyah Assalafiyah dilakukan secara langsung dengan cara praktik membaca Al-Quran oleh murid satu per satu yang kemudian disimak oleh pengajar. Apabila terdapat bacaan Al-Quran yang keliru, kemudian akan langsung dibenarkan saat itu juga oleh pengajar. Dilihat dari penerapannya, strategi ini menggabungkan pada penghubung, penyimpulan, dan penerapan sekaligus pada proses pembelajaran berlangsung. Yang diakhiri dengan penyajian materi mengenai tanda baca Al-Quran atau hukum tajwid.

Meskipun tahap penerapan strategi *drill* yang dilakukan pengajar tidak berurutan, hal tersebut menjadi cara efektif dalam mengajarkan Al-Quran terhadap para murid. Pembelajaran yang dilakukan satu per satu dalam praktik membaca Al-Quran tentunya

⁴¹ Hasil wawancara oleh Bapak Bashori, pengajar Madrasah Diniyyah Assalafiyah

lebih terfokus pada satu anak, komunikasi antar keduanya lebih jelas dan mengenai tujuan dalam proses pembelajaran. Karena dalam praktiknya, komunikasi yang dilakukan menggunakan komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang berkemungkinan akan menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik itu verbal atau pun non verbal. Adanya praktik dengan komunikasi interpersonal, pembelajaran antar murid dan pengajar lebih terfokuskan serta seorang murid akan terus mengingat tanda baca disetiap bacaan yang terus terhubung sambil mempraktikan bacaannya.

Metode dalam penerapan strategi pembelajaran *drill* yang dapat peneliti temukan pada penelitian ini yaitu:

a. Metode ceramah

Sejak zaman Rasulullah SAW, metode ceramah adalah suatu cara yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam penyampaian wahyu kepada umatnya. Karakteristik dari metode ini ialah peranan guru tampak lebih dominan, sementara para siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan

oleh guru.⁴² Metode ceramah yang digunakan dalam mengajar merupakan penerangan atau penuturan secara lisan oleh seorang guru kepada muridnya. Metode ceramah pada interaksinya guru kepada murid adalah dengan berbicara. Pada metode ini, selama proses pembelajaran guru dapat menggunakan alat bantu seperti gambar, benda agar uraian yang dimaksud oleh guru menjadi lebih jelas.⁴³ Dalam memberikan materi tajwid dan lain sebagainya, guru menggunakan cara ini untuk menyampaikan materi kepada para murid.

b. Metode *sorogan*

Menurut Chirzin, *sorogan* berasal dari kata *sorog* (Bahasa Jawa) yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan Kiai atau asisten Kiai atau dimana santri menghadap guru satu persatu dengan membawa kitab yang dipelajari sendiri. Maka, dapat diuraikan bahwa metode *sorogan* merupakan cara penyampaian bahan pelajaran dimana Kiai atau

⁴² Eliyyil Akbar. Metode-metode Mengajar Perspektif Al-Quran Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI. 2023. (Yogyakarta: CV Budi Utama). Hlm: 37

⁴³ Amirudin. Metode Belajar Anak Usia Dini. 2020. (Jakarta: Penerbit Kencana). Hlm: 31-32

ustadz mengajar santri atau murid satu per satu secara bergilir dan bergantian yang disetiap murid membawa kitabnya masing-masing.⁴⁴ Dengan menggunakan metode ini, guru dapat secara langsung mengetahui sampai mana seorang murid menguasai materi dan seberapa bagus pada murid dalam membaca Al-Quran. Begitu juga pada murid lebih bisa terfokus pada bacaannya tersendiri yang disimak atau dibimbing oleh gurunya.

c. Tanya Jawab

*“Apabila ada sisa waktu maka diberikan arahan ada tanya jawab”*⁴⁵

*“Kalau sudah Al Quran, metode pembelajarannya disimak, nanti ada tanya jawab tajwid. Kalau sudah membaca, ditengah dia membaca ada ustad atau ustadzah bertanya bacaan apa. Sejak dulu sudah seperti itu.”*⁴⁶

Adanya metode tersebut merupakan salah satu cara agar pengajar mengetahui sejauh mana peserta

⁴⁴ Darul Abror. Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf. 2020. (Yogyakarta: CV Budi Utama). Hlm: 28-30

⁴⁵ Hasil wawancara oleh Bapak Bashori, pengajar Madrasah Diniyyah Assalafiyah

⁴⁶ Hasil wawancara oleh Bapak Khoirun Naim, pengajar dan ketua Madrasah Diniyyah Assalafiyah

didik mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan oleh pengajar atau guru. Oleh karena itu, setelah mengetahui tingkat kemampuan anak dalam menangkap materi, guru atau pengajar bisa melakukan evaluasi terhadap proses pembelajarannya.

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan hal penting yang dilakukan agar dapat merencanakan cara lain dalam pembelajaran yang akan datang dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

2. Kendala Dalam Implementasi Strategi Pembelajaran *Drill* Untuk Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran di Madrasah Diniyyah Assalafiyah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 667) mendefinisikan pengertian kendala merupakan halangan atau rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah tercapainya sasaran atau tujuan tertentu. Adanya kendala juga bisa menjadi sarana dalam menemukan sebuah solusi agar masalah tersebut dalam diminimalisir kedepannya.

Seperti yang telah dibahas, menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan sesuai dengan tujuan adanya pembelajaran tersebut. Hal tersebut menjadi tugas pengajar untuk mengawasi dan mengkondisikan suasana kelas agar terciptanya suasana yang terasa nyaman bagi para murid saat mereka berangkat pada sore itu. Dalam proses pembelajaran *drill* di Madrasah Diniyyah Assalafiyah Campurejo tidak luput dari adanya kendala atau masalah yang sedang dihadapinya. Dalam proses pembelajaran akan selalu ada kendala yang sedang berlangsung pada proses belajar. Adanya kendala atau masalah yang sedang terjadi pada proses pembelajaran dapat menjadi acuan dalam mengamati keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan serta menjadi acuan yang kemudian agar menemukan solusi yang jauh lebih efektif hingga dapat menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi.

“Kendala saat saya mengajar satu tahun ini bacaannya masih lumayan belum bagus, namun

sedikit demi sedikit bisa jika telaten orangnya”⁴⁷

“Ada 2 anak yang masih iqro’, lainnya sudah Al-Quran meskipun bacaannya masih belum lincah”⁴⁸

Dari hasil wawancara kepada dua pengajar Madrasah Diniyyah Assalafiyah, mengatakan bahwa anak-anak yang sudah membaca Al-Quran hingga saat ini masih terbilang belum baik atau lincah dalam membaca Al-Quran.

*“Nggih, pelan-pelan belajarnya. Ini bacaan apa, ini bacaan apa. Pada bisa membaca namun belum bisa menjelaskan.”*⁴⁹ Hal tersebut dipertegas oleh Ibu Sofiyatun, bahwa kendala anak-anak dalam membaca Al-Quran adalah untuk mengetahui nama tanda baca dan menjelaskannya, meskipun dalam membaca Al-Quran mereka sudah terbilang sudah bisa.

Jika dilihat dari penerapannya, daya tangkap anak yang kurang dalam mengetahui nama-nama dan bagaimana menjelaskan tanda baca yang ada pada Al-Quran. Anak-anak sudah bisa membacanya dan

⁴⁷ Hasil wawancara oleh Ibu Sofiyatun, pengajar Madrasah Diniyyah Assalafiyah

⁴⁸ Hasil wawancara oleh Bapak Bashori, pengajar Madrasah Diniyyah Assalafiyah

⁴⁹ Hasil wawancara oleh Ibu Sofiyatun pengajar Madrasah Diniyyah Assalafiyah

langsung dibenarkan jika salah, namun belum bisa menjelaskan bacaan apakah itu. Berikut merupakan hasil dari dua anak yang telah diwawancarai perihal masalah yang mereka hadapi ketika proses pembelajaran.

“Susah menghafal tanda berhenti (tanda waqaf)”⁵⁰

“Susah belajarnya karena sudah menghafal dan memang susah paham”⁵¹

Proses belajar tidak bisa dilakukan secara instan. Proses belajar untuk mendapatkan perolehan hasil yang bagus ialah dengan adanya proses pembelajaran secara terus menerus. Hasil belajar merupakan suatu hal yang didapatkan setelah adanya kegiatan belajar atau proses belajar mengajar, sebagai salah satu pencapaian untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran para murid merupakan sebuah kunci pendidikan.⁵²

“Nggih, pelan-pelan belajarnya. Ini bacaan apa, ini bacaan apa. Pada bisa membaca namun belum bisa

⁵⁰ Hasil wawancara oleh syafira Indriyani, murid Madrasah Diniyyah Assalafiyah

⁵¹ Hasil wawancara oleh Anna Khalifah, murid Madrasah Diniyyah Assalafiyah

⁵² Rini Intansari Meilani Ricardo, *Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm: 188-201

menjelaskan."⁵³

Seperti yang telah dituturkan oleh Ibu Sofiyatun. Para murid sudah bisa membaca Al-Quran meskipun belum begitu tahu nama dan bagaimana menjelaskan tanda baca yang ada pada Al-Quran. Maka dari itu, ada penegasan setelah membaca Al-Quran yaitu dengan memberikan dan menjelaskan materi *tajwid* kembali atau dengan tanya jawab yang diberikan oleh pengajar. Hal itu terus dilakukan agar para murid terus ingat dengan materi yang telah diberikan sehingga dalam praktiknya peserta didik menjadi terbiasa dan menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Strategi *drill* yang dilakukan oleh pengajar Madrasah Diniyyah Assalafiyah menjadi jalan agar dapat menumbuhkan semangat membaca Al-Quran pada anak-anak muda yang pada saat ini banyak bermacam-macam kegiatan yang dapat melalaikan mereka dalam membaca Al-Quran. Padahal bagi umat Muslim, membaca Al-Quran serta memahami isinya merupakan suatu kegiatan yang dipenuhi keberkahan. Oleh karena itu, peranan dari para pengajar Madrasah Diniyyah Assalafiyah penting dalam menumbuhkan

⁵³ Hasil wawancara oleh Ibu Sofiyatun pengajar Madrasah Diniyyah Assalafiyah

minat anak. *“Menurut saya, tergantung mood si anak. Kadang ada yang whastapp-an dulu, ada yang satu tidak berangkat, ya.. tidak berangkat semua. Jadi kalau saya berangkat, anak-anak tidak ada. Tapi ada juga pas saya tidak berangkat, saya diberitahu Pak Naim jika ditunggu anak-anak jadi saya berangkat. Jadi ada yang semangat ada yang tergantung temannya”*⁵⁴

*“Jika kendala tergantung pada si anak, ada yang si anak bacaannya sudah lancar, ada yang belum. Ada yang jarang berangkat ada juga yang rajin berangkat”*⁵⁵

Dilihat dari hasil wawancara tersebut, kendala dalam implementasi strategi *Drill* ini bisa dijabarkan menjadi beberapa bagian:

a. Lingkungan pada teman sebaya

*“Ngaji karena disuruh, seneng karena banyak temannya”*⁵⁶

*“Berminat karena banyak temannya”*⁵⁷

Pengaruh dari lingkungan sekitar dapat

⁵⁴ Hasil wawancara Ibu Sofiyatun, pengajar di Madrasah Diniyyah Assalafiyah

⁵⁵ Hasil wawancara oleh Bapak Bashori, pengajar Madrasah Diniyyah Assalafiyah

⁵⁶ Hasil wawancara oleh Anna Khalifah, murid Madrasah Diniyyah Assalafiyah

⁵⁷ Hasil wawancara oleh Alda Dwi Kurniawan, murid Madrasah Diniyyah Assalafiyah

mempengaruhi minat dan motivasi belajar anak. Dalam kesehariannya, anak berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-temannya yang sebaya. Hasil dari interaksi tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku anak. Seperti yang telah dibahas di atas, bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar membaca Al-Quran.

b. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat madrasah pertama bagi anak-anak. Dalam keluargalah orang tua atau keluarga dapat memberikan panutan dan pembelajaran terhadap anaknya. Barulah ketika dalam keluarga merasa kurang dalam memberikan arahan kepada anak, sang anak diajak untuk mengikuti pembelajaran di luar rumah atau di luar keluarga.

Dua dari tiga anak menjawab mereka berangkat mengaji ke madrasah karena disuruh oleh orang tua mereka. Hal ini tentunya menjadi peran penting dalam keluarga agar sang anak mau berangkat ke madrasah. Oleh karena itu kerja orang tua memiliki peranan yang juga penting dalam proses belajar anak, terutama dalam hal belajar membaca Al-Quran di Madrasah.

c. Daya tangkap anak yang berbeda-beda

*“Susah belajarnya karena sudah menghafal dan memang susah paham”*⁵⁸

*“Susah menghafal tanda berhenti”*⁵⁹

Setiap anak memiliki kapasitas dalam belajar. Artinya daya tangkap dalam proses belajar pada anak berbeda-beda. Meskipun materi yang disampaikan sama dalam waktu yang sama pula. Setiap anak memiliki pemahaman dan waktu tersendiri untuk memahami dan mengingat materi tersebut.

3. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menyadari pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan yang dialami peneliti di dalam penelitian ini keterbatasan waktu.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang

⁵⁸ Hasil wawancara oleh syafira Indriyani, murid Madrasah Diniyyah Assalafiyah

⁵⁹ Hasil wawancara oleh Anna Khalifah, murid Madrasah Diniyyah Assalafiyah

dilakukan peneliti di Madrasah Diniyyah Assalafiyah Campurejo dilaksanakan dari tanggal 18 maret sampai dengan 04 april 2023. Namun, meskipun banyak halangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, serta waktu yang singkat melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur *alhamdulillah* bahwa penelitian ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Drill* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Quran Di Madrasah Diniyyah Assalafiyah Campurejo, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi *Drill* yang dilakukan oleh pengajar Madrasah Diniyyah Assalafiyah dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran adalah penerapannya yang langsung menggunakan praktik dalam membaca Al-Quran yang kemudian diberikan langsung cara yang benar dalam membacanya jika ada kesalahan saat membaca. Disamping itu juga, pengajar memberikan materi mengenai tajwid agar para murid lebih mengetahui tanda baca yang ada pada Al-Quran.
2. Kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran dengan strategi *drill* adalah para murid masih kesulitan dalam mengetahui dan menjelaskan tanda baca atau tajwid yang ada pada Al-Quran, meskipun

dalam membaca Al-Quran tersebut sudah bisa dilakukan. Selain itu, minta dalam belajar membaca Al-Quran pada para murid masih terbawa *mood* dan tergantung teman-teman sebayanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa saran yang dapat dituangkan oleh penulis, sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Meningkatkan kualitas prasarana madrasah untuk menjadikan peserta didik memiliki lebih motivasi dalam belajar. Kemudian, agar proses pembelajaran terlaksana secara optimal dalam melaksanakan program dalam pembelajaran membaca Al-Quran para murid.

2. Bagi Guru

Akan lebih baik jika pengajar meningkatkan usaha dalam pembelajaran dengan berbagai metode strategi *drill* agar para murid lebih tertarik dan berminat dalam membaca Al-Quran atau bahkan semangat dalam berangkat ke Madrasah. Selain itu membuat program agar para murid lebih serius dalam menangkap materi yang diberikan oleh

pengajar atau guru.

3. Bagi Peserta Didik

Belajarlh dengan bersungguh-sungguh. Gudah minat belajar membaca Al-Quran dan ajaklah teman- teman sebaya untuk berangkat ke Madrasah agar dapat belajar Bersama-sama. Bertanyalah dan aktiflah dalam kelas agar dapat lebih cepat dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018.
- Anisa, Nur, Strategi Pembelajaran Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Man 1 Jenepono. Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2021.
- Haudi, Hadion Wijoyo, Strategi Pembelajaran, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Herdiawanto, Heri dan Hamdayama, Jumanta, Dasar-dasar Penelitian Sosial, Jakarta: Penerbit Kencana, 2021.
- <https://koran.pikiranrakyat.com/pendidikan/pr3036338683/krisisliterasimelandakemendikbudristekluncurkan-merdeka-belajar-episode-ke-23>
- <https://timesindonesia.co.id/pendidikan/429656/gus-nadir-sebut-krisis-budaya-literasi-jadi-masalah-umat-islam-di-indonesia-umat-diminta-ingat-ini>
- Karim, Abdul, Strategi Guru Ngaji Dalam Menumbuhkan Minat Mengaji Di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.
- Laili, Nur, Implementasi Metode Jibril Dalam

- Mengembangkan Pembelajaran Al-Qur'an Di MI
Miftahul Huda Sidoarjo, Semarang: UIN Walisongo,
2022.
- Mamik, Metodologi Kualitatif, Taman Sidoarjo, Zifatama
Publisher, 2015.
- Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif,
Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mubarok, Akhmad Zidny, Upaya Guru PAI Dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa
Pada Mata Pelajaran PAI di SMP 10, Semarang: UIN
Walisongo, 2022.
- Mukhtazar, Prosedur Penelitian Pendidikan, Yogyakarta:
Absolute Media, 2020.
- Nata, Abuddin, Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an,
Jakarta: Penerbit Kencana, 2016.
- Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, Sulawesi Selatan:
Ahmar Cendekia, 2019.
- Satriani dkk, Strategi Pembelajaran, Surabaya: Inofflast
Publissing, 2022.
- Sawitri, Ester Reni, Model Discovery Learning Berbantuan
Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar,
Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.

- Sudarmono , MUH Aidil dkk, Upaya Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an, Makasar: Jurnal Ilmiah Islamic Resources, 2020.
- Sulisa, Heni Ridan dan Qosim, Arief, Strategi Belajar dan Pembelajaran: Untuk Mahasiswa FKIP, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Viktory dkk, Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter, Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Kaif, Hermayanti Sitti Dkk, Strategi Pembelajaran, Surabaya: Inoffast Publishing, 2022.

Lampiran 1

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPADA KETUA MADRASAH DINIYYAH ASSALAFIYAH TENTANG IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2023
Tempat : Rumah Ketua Madrasah Diniyyah
Assalafiyah
Narasumber : Bapak Khoirun Naim, Ketua dan
Guru Madrasah Diniyyah
Asalafiyah

Pertanyaan :

1. Siapa pelopor pembangunan madrasah ini?
2. Bagaimana sejarah berdirinya madrasah ini?
3. Siapa kepala di madrasah ini?
4. Berapa jumlah guru yang mengajar di madrasah ini?
5. Berapa jumlah murid di madrasah ini?
6. Bagaimana tingkatan kelas yang digunakan dalam pembelajaran di madrasah ini?
7. Berapa luas madrasah ini?
8. Apa sajakah mata pelajaran yang diajarkan di madrasah ini?
9. Bagaimana metode yang digunakan untuk mengajar

membaca Al-Quran di madrasah ini?

10. Seberapa cepat rata-rata murid dalam menyerap pembelajaran dalam membaca Al-Quran?

Transkrip Hasil Wawancara

Sebelumnya madrasah tidak disini, madrasah yang sudah ada di sebelah Pandanaran. Lalu karena miskomunikasi dan tidak ada musyawarah; ada guru, gak ada murid, ada murid, ada guru. Nah saya dan teman-teman tumbuh semangat untuk meramaikan masjid. Dari warga sangat mendukung, kalau di masjid itu ada madrasahnyanya atau TPQ. Karena itu saya mengumpulkan warga dan disepakati bahwa madrasah di masjid bisa dilanjutkan. Mula berdirinya itu tanggal 21 april 2020, mulai pembentukan pantia dan nama madrasah. Pembelajaran dimlail pada 15 juni 2020. Intinya madrasah itu dari Masyarakat sendiri, anak-anak kalau sore kesana kemar. Karena itu saya dan para guru, kita bentuk dan minta persetujuan dari warga. Dulu sebelum ada madrasah, ada TPQ di masjid namun tidak ada gurunya. Dulu saya ngaji disitu, terus saya mondok ada madrasah lalgi di Pranajaya terus saya pulang kok tidak ada anak ngaji. Yang aktif mengajar 13 orang. Yang laki-laki ada 7, yang putri ada 6. Kemarin ini terakhir kali ikut tes akhrusanah ada 159 anak. Banyak putrinya, yang putra sekitar 75-an.

Sistem kelas yang ada untuk kecil-kecil; paud dan TK

dimasukan di kelas roudhoh A. Kalau mengijak kelas 1, di roudhoh B. Kelas 1 dan 2 di kelas ibtidaiyah, terus sani, salis, robi'. Khomis. Nanti setelah ibtidaiyah, sadis, nanti ada sanawiyah 1, 2, dan 3 baru ada wisuda. Tapi ini sudah berubah haluan lagi. Soalnya baru november dari Kemenag muncul statistiknya madrasah resmi. Mau gak mau harus mengikuti Kemenag sana. Setahu saya gitu. Soalnya kalau sudah kelas 6 kan biasanya tidak ngaji. Nanti madarasah sini, saya gimana caranya agar bisa ngaji, yang terpenting ada kegiatan ngaji.

Planning pertama paling 80-an anak, ternyata masuk sampai 160 santri. Saat syawal musyawarah untuk menambah guru dan menentukan jadwal. Hari senin sampai sabtu, minggu libur. Mulai jam empat kurang seperempat (15.45) sampai dengan lima seperempat (17.15).

Ada tajwid, tauhid, akhlak, bahasa arab, nahwu sorof, hadist, juz ama, doa-doa. Ada dua varian, untuk kelas A dan B, mengikuti puspak, al ma'arif. Tapi yang sudah ibtidaiyah ikut iqro'. Satu tahun setelah berdirinya, mulanya memakai iqro' tapi pemahaman dari santri yang kecil-kecil kurang variatif. Oleh karena itu kelas A dan B pakai puspak.

Minat belajar al-Quran yang kecil-kecil semangat, yang besar-besar kan ada yang lulus SD, mondok. Jadi, yang

kecil- kecil semangatnya besar, kecuali kalau hujan. Apalagi bukan hanya orang sini saja, ada orang Klengko, Grendem. Campurejo. *Insyallah* tahun depan kita bikin panflet, kita sebar. Daya tarik untuk menarik santri untuk semngat kan beda-beda.

Kalau sudah Al Quran, metode pembelajarannya disimak, nanti ada tanya jawab tajwid. Kalau sudah membaca, ditengah dia membaca ada *ustad* atau *ustadzah* bertanya bacaan apa. Sejak dulu sudah seperti itu. Agar pelajaran tajwidnya tidak lupa. Untuk yang anak kecil, tulis, baca, Simak. Dimulai dari dibacakan dulu, santri yang menyimak, ditulis, terus dibaca dan disimak.

Dari awal iqra sampai selesai membutuhkan 2 tahun agar khatam untuk masuk membaca Al-Quran. Metode untuk membaca Al-Quran hanya dua pertemuan. Sisanya dibuat untuk pelajaran tajwid dan lain sebagainya. Tapi tetap membaca Al- Quran tapi tidak memfokuskan disana. Karena disini kalau malam ada yang mengaji di rumah-rumah guru ngaji.

Ukuran masjid keseluruhan 540 meter persegi dibagi menjadi roudhoh A, B dan kelas 1 sampai 5. Kalau masjidnya saja 385 meter persegi

Ekstrakurikuler: ada rebana, ada MC atau *khitobah*. Jadwal ekstra itu hari jumat dan minggu. Hari jumat itu

khitobah itu setelah nduhur yang jadwalnya per kelas. Kalau rebana itu hari minggu, tapi dikhususnya yang dewasa dulu, yang lainnya masih nonton dulu.

Perbandingan anak SD keatas dan kebawah minat bacanya itu kalau perbandiagn baca yang Al-Quran di madrasah kalau dewasa sudah banyak kegiatan di sekolah sudah banyak jadi mungkin capek dan lain-lain, jadi di madrasahny sendirinya minatnya berkurang. Namun untuk anak-anak yang dapat diglobalkan itu 95% bagus. Soalnya disini yang SMP itu sedikit.

Lampiran 2

**TRANSKIP WAWANCARA KEPADA GURU
MADRASAH DINIYYAH ASSALAFIYAH TENTANG
IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
DRILL UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN**

Hari/Tanggal : Sabtu, 03 April 2023
Tempat : Rumah guru Madrasah
Diniyyah Assalafiyah
Narasumber : Bapak Bashori, guru Madrasah
Diniyyah Asalafiyah

Tabel 2

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Siapa nama Anda?	Bashori
2	Dimana alamat rumah Anda?	Rt 7 Rw 4 Kedungdowo
3	Anda mengajar kelas apa?	Mengajar kelas robi', kelas 4. Satu kelas ada 10 anak, 5 laki-laki dan 5 perempuan. ada 2 anak yang masih iqro', lainnya sudah Al-Quran

4	Berapa waktu pembelajaran?	Waktu selama pembelajaran dari pukul 16.15 sampai 17.15.”
---	----------------------------	---

5	Bagaimana Anda mengajar?	<p>Mengajarnya saya, anak-anak membaca Al-Quran langsung saya simak dan apabila ada yang salah langsung dibenarkan” “awal masuk membaca doa, kemudian langsung satu per satu membaca Al-Quran. Apabila ada sisa waktu maka diberikan arahan ada tanya jawab”</p>
6	Apa kendala dalam mengajar?	<p>“jika kendala tergantung pada si anak, ada yang si anak bacaannya sudah lancar, ada yang belum. Ada yang jarang berangkat ada juga yang rajin berangkat”</p>

Lampiran 3

**TRANSKIP WAWANCARA KEPADA GURU
MADRASAH DINIYAH ASSALAFIYAH TENTANG
IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
DRILL UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN**

Hari/Tanggal : Sabtu, 03 April 2023
Tempat : Rumah guru Madrasah Diniyyah
Assalafiyah
Narasumber : Ibu Sofiyatun, guru Madrasah Diniyyah
Asalafiyah

Tabel 3

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Siapa nama Anda?	Sofiyatun
2	Dimana alamat rumah Anda?	Rt 7 Rw 4 Kedungdowo
3	Anda mengajar kelas apa?	Kelas khomis dan sadist. “tadinya itu kelas sadis ada 4 orang, namun pada keluar sekarang ada 2 orang, kemudian dijadikan satu dengan kelas khomis.”. “kelas khomis ada 5 orang”. “putri semua, namun

		<p>sekarang yang aktif hanya 6 dari 7 orang”.</p> <p>“sekarang sadist yang murid SMP, tidak ada yang ikut”. “sekarang hanya ad akelas 5 dan 6 SD”</p>
4	Berapa waktu pembelajaran?	Waktu selama pembelajaran dari pukul 16.15 sampai 17.15.”
5	Bagaimana Anda mengajar?	<p>“ada 2 jam, pada jam pertama membaca Al-quran dan pada jam kedua adalah soal tajwid. Jadi pertama masuk, anak-anak membaca Al-Quran satu per satu. Jika ada bacaan yang salah, langsung saya benarkan”. “Jam kedua saya mengajar tajwid yang menggunakan buku tajwid jawa, yaitu pakai pegon”. “jadi nadhomane Bersama-sama,</p>

		nanti saya menerangkan yang ada murodannya itu kemudian saya suruh mempraktekan pada bacaan Al-Quran”
6	Apa kendala dalam mengajar?	“kendala saat saya mengajar satu tahun ini bacaannya masih lumayan belum bagus, namun sedikit demi sedikit bis ajika telaten orangnya”. Daya tangkap anak kurang “nggih, pelan-pelan belajarnya. Ini bacaan apa, ini bacaan apa. Pada bisa membaca namun belum bisa (ngarani).”
7	Bagaimana minat belajar para murid?	Minat membaca AQ “menurut saya, tergantung mood si anak. Kadang ada yang whastapp an dulu, ada yang satu tidak berangkat ya tidak berangkat

		semua. Jadi kalau saya berangkat, anak-anak tidak ada. Tapi ada juga pas saya tidak berangkat, saya diberitahu Pak Naim jika ditunggu anak-anak jadi saya berangkat. Jadi ada yang semangat ada yang tergantung temannya”
--	--	---

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA MURID MADRASAH DINIYAH ASSALAFIYAH TENTANG IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN

Hari/Tanggal : Sabtu, 04 April 2023
Tempat : Madrasah Diniyyah Assalafiyah
Narasumber : Anna Khalifah, murid Madrasah
Diniyyah Asalafiyah

Tabel 4

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Siapa nama kamu?	Anna Khalifah
2	Dimana alamat rumah kamu?	Rt1 Rw 4 Kedungdowo, Campurejo, Kendal
3	Kamu kelas berapa di sekolah?	Kelas 6 SD Pranajaya
4	Sampai mana bacaan Al-Quran-nya?	Juz 1 alquran
5	Siapa dan bagaimana beliau mengajar?	Bapak Bashori. Ngajarnya pak basori enak, mudah paham,
6	apa kendala dalam	Susah

	belajar?	belajarnya karena sudah menghafal dan memang susah paham
7	Apa motivasi kamu belajar di Madrasah?	Ngaji karena disuruh, seneng karena banyak temannya

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA MURID MADRASAH DINIYAH ASSALAFIYAH TENTANG IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN

Hari/Tanggal : Sabtu, 04 April 2023
Tempat : Madrasah Diniyyah Assalafiyah
Narasumber : Alda Dwi Kurniawan, murid Madrasah
Diniyyah Asalafiyah

Tabel 5

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Siapa nama kamu?	Alda Dwi Kurniawan
2	Dimana alamat rumah kamu?	Rt 4 Rw 4 Kedungdowo, Campurejo, Kendal
3	Kamu kelas berapa di sekolah?	Kelas 1, SMP 2 boja
4	Sampai mana bacaan Al-Quran-nya?	Juz 9
5	Siapa dan bagaimana beliau mengajar?	Bapak Bashori. Gampang paham, enak. Dijelaskan pelan-pelan, langsung dibaca

		<p>kemudian pak basori menyimak dan mengoreksi yang salah dan memberi contoh yang benar</p>
6	<p>apa kendala dalam belajar?</p>	<p>Susah belajarnya karena sudah menghafal dan memang susah paham</p>
7	<p>Apa motivasi kamu belajar di Madrasah?</p>	<p>Berangkat karena disuruh, meski yang berangkat Cuma 1 anak, saya akan tetap berangkat dan Berminat karena banyak temannya</p>

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA MURID MADRASAH DINIYAH ASSALAFIYAH TENTANG IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN

Hari/Tanggal : Sabtu, 04 April 2023
Tempat : Madrasah Diniyyah Assalafiyah
Narasumber : Syafira Indriyani, murid Madrasah
Diniyyah Asalafiyah

Tabel 6

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Siapa nama kamu?	Syafira Indriyani
2	Dimana alamat rumah kamu?	Rt 6 Rw 4 Kedungdowo, Campurejo, Kendal
3	Kamu kelas berapa di sekolah?	Kelas 6, SD Pranajaya
4	Sampai mana bacaan Al-Quran-nya?	Juz 12
5	Siapa dan bagaimana beliau mengajar?	Bapak Bashori. Ngajarnya sedang- sedang saja, mudah paham, Cara

		mengajarnya langsung dibaca kalau salah dibenarkan
6	apa kendala dalam belajar?	Susah menghafal tanda berhenti
7	Apa motivasi kamu belajar di Madrasah?	Semangat baca Al Qur'an. Senang baca, temennya berangkat, meski gak ada temennya tetap berangkat

Lampiran 7

Tempat kegiatan belajar membaca Al-Quran



Wawancara dengan ketua Madrasah Diniyah Asalafiyah



Kegiatan belajar membaca Al-Quran



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fajar Hadi Ali Muzaki
NIM : 1703016178
Tempat, Tanggal lahir : Kendal, 20 Agustus 1996
Alamat Rumah : Dusun Nglorok, Desa Campurejo,
Kecamatan Boja, Kendal
Email : fajarhadiam@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK Tarbiyatul Atfal Boja : tahun 2000-2003
SD N 1 Campurejo : tahun 2003-2009
SMP N 1 Boja : tahun 2009-2012
Pondok Modern Darussalam Gontor : tahun 2012-2017
UIN Walisongo Semarang : tahun 2017-2024

